

PERAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

(Studi Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo Yogyakarta)

Heri Setiawan¹, Rusny Istiqomah Sujono², Baiq Ismiati³, Al Haq Kamal⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Alma Ata, Indonesia

Corresponding email: rusnyistiqomah@almaata.ac.id

Copyright © 2023 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v3i4.527

Abstract

The problem of women who are vulnerable to socio-economic conditions is still a problem that occurs in one of the sub-districts in Kulonprogo, to be precise in Karangasem Hamlet, Sidomulyo Village, Pengasih District, Kulonprogo Regency, DIY Province. Evidenced by data from 2018 to date which shows that there are still 340 Socio-Economic Vulnerable Women in the Pengasih sub-district and occupy the third most position for Socio-Economic Vulnerable Women from 12 sub-districts in Kulonprogo. However, some women with a low economy are still trying to meet the needs of their families and try to rise from their poverty by continuing to try to carry out their expertise, namely knitting. The method used in this research is a qualitative research method, where researchers obtain data by means of interviews, field observations, and documentation, then the results of the data obtained will be analyzed using SWOT analysis. The results of this study show that there are many impacts that have occurred with the existence of the Yogyakarta Zakat House through the development of zakat funds which are distributed to KUBE Kulonprogo Knitting Bag business actors, especially for women by looking at the results of the SWOT Matrix.

Keywords: *Women's Economic Empowerment, Yogyakarta Zakat House*

Abstrak

Permasalahan Perempuan rawan Sosial Ekonomi masih menjadi permasalahan yang terjadi di salah satu kecamatan di Kulonprogo, tepatnya di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY. Terbukti dengan data tahun 2018 hingga sekarang yang menunjukkan masih adanya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di kecamatan Pengasih sebanyak 340 jiwa dan menempati posisi terbanyak ketiga untuk permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dari 12 kecamatan di Kulonprogo. Akan tetapi beberapa Perempuan dengan perekonomian rendah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha untuk bangkit dari kemiskinannya dengan terus berusaha menjalankan keahlian yang di miliki yaitu merajut. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif, dimana peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi,

kemudian hasil data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan banyak dampak yang terjadi dengan adanya Rumah Zakat Yogyakarta melalui pengembangan dana zakat yang disalurkan kepada pelaku usaha KUBE Tas Rajut Kulonprogo khususnya bagi kaum perempuan dengan melihat hasil Matriks SWOT.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Rumah Zakat Yogyakarta

1. Pendahuluan

Sejak 5 tahun terakhir ini, kata Gender telah memasuki berbagai diskusi dan tulisan yang membahas tentang perubahan sosial dan pembangunan. Di Indonesia, hampir keseluruhan uraian tentang program pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan pada kalangan organisasi non-pemerintah memperbincangkan masalah Gender (Probosiwi, 2015).

Dalam permasalahan tersebut, istilah Gender digunakan untuk menjelaskan antara laki-laki dan perempuan, salah satu contoh pembahasannya yaitu mengenai sifat pribadi dari setiap Gender. Perempuan digolongkan dengan sifat yang lemah lembut, sedangkan laki-laki digolongkan dengan sifat kuat. Pada point ini penelitian Probosiwi (2015) menyebutkan bahwa kesetaraan Gender merupakan persoalan pokok pembangunan yang akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif (Probosiwi, 2015).

Secara umum, arti Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk mengelola berbagai nilai yang dimiliki atau potensi yang ada pada diri manusia baik secara individu maupun secara kelompok dengan tujuan agar manusia tersebut lebih berdaya dan mampu mandiri sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, Pemberdayaan Perempuan dalam lingkup mikro merupakan usaha-usaha yang dilakukan agar para Perempuan memperoleh nilai tambah yang bermanfaat bagi dirinya. Penelitian oleh Muhtadi (2019) menjelaskan pemberdayaan masyarakat berarti usaha untuk memandirikan masyarakat. Anggota masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Masyarakat memiliki inisiatif, kreasi, dan inovasi untuk mendapatkan hidup yang lebih sejahtera. Selain itu pemberdayaan wirausaha juga memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai penunjang pembangunan ekonomi (Wibowo & Sujono, 2021).

Pada kenyataannya Pemberdayaan Perempuan telah menjadi tolak ukur keberhasilan program baik secara kuantitatif maupun kualitatif belum sesuai dengan harapan. Kemampuan yang dimiliki masyarakat di seluruh wilayah Indonesia belum merata, oleh sebab itu berbagai upaya telah dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan setiap elemen masyarakat mampu diperdayakan dengan kaidah-kaidah yang ada (Eryadini et al., 2021). Pada point ini, penelitian oleh Rosiyanti & Gustaman (2020) juga menjelaskan bahwasannya model Pemberdayaan yang diterapkan oleh pemerintah desa harus benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakat yang tidak terlepas dari komitmen pemerintah desa untuk memberikan ruang kepada masyarakat khususnya pada masyarakat Perempuan agar dapat terlibat mulai dari penyusunan sampai dengan pengawasan (Rosiyanti & Gustaman, 2020).

Permasalahan yang dihadapi Perempuan perdesaan dalam menjalankan peran publik juga masih lemah, hal ini terlihat dari kegiatan kerjasama antar dengan individu yang dilakukannya. Terkait dengan keberlanjutan usaha, seperti pemasok bahan baku, pelanggan atau mitra usaha dan pemilik modal umumnya juga rendah. Kemandirian merupakan bentuk kerjasama yang saling berketergantungan antara individu. Kemandirian juga menunjukkan keindependenan pada pihak lain, namun tetap menjalin kerjasama yang harmonis antar individu (Saleh et al., 2018). Menurut Fusaeni & Sabiti (2015) dalam kutipan Saleh et al., (2018) kemandirian merupakan kemampuan menciptakan saling tergantung (interdependency) dan duduk setara dalam pola kebersamaan (partnership) dengan pihak lain serta kemampuan mengatasi berbagai masalah demi mencapai tujuan tanpa tergantung atau menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan, bebas menentukan nasib dan keputusannya (powerness) dalam berbagai relasi tanpa membebani pihak lain (Saleh et al., 2018).

Kemandirian Perempuan pedesaan seyogyanya menjadi tujuan utama keberdayaan Perempuan pedesaan. Kemandirian perempuan pedesaan diartikan sebagai kemampuan Perempuan pedesaan dalam mengembangkan jaringan antar individu dan lingkungan, sehingga terjalin ikatan kerjasama yang saling menguntungkan. Perempuan mandiri (otonom) adalah Perempuan yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta memutuskan apa yang dianggapnya baik dan bermanfaat sesuai dengan kapasitas atau kemampuannya (Aini et al., 2021). Kemandirian Perempuan pedesaan merupakan perpaduan antara harapan dan kepercayaan (*expectation and trust*) dan merupakan bagian dari multi peran Perempuan dalam meningkatkan kemandirian Ekonomi. Kemandirian tidak dapat dipisahkan dengan perilaku atau karakteristik Perempuan, sesuai dengan sikap pribadi perempuan yang meliputi; sifatulet, sabar, tekun, memulai dari hal kecil, serta kreatif dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang (Aini et al., 2021).

Pada era sekarang banyak Perempuan menjadi tulang punggung keluarga, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama karena adanya tuntutan Ekonomi keluarga, para Perempuan terpaksa mencari nafkah karna adanya berbagai masalah Ekonomi di antaranya, banyak dari mereka menjadi orang tua tunggal dan ada yang bertanggung jawab membantu Ekonomi keluarga. Menjadi tulang punggung keluarga tidaklah mudah. Peran Perempuan di dalam keluarga semakin besar, karna pada dasarnya Perempuan memiliki tugas utama menjadi istri dan ibu. Kondisi ini mengharuskan para Perempuan untuk pandai mengatur waktu agar dapat menjalankan peran ganda tersebut secara baik dan seimbang.

Dalam usaha membangun tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan untuk merealisasikan program pemerintah serta membantu kemajuan masyarakat di segala bidang kehidupan, maka sejatinya Pemberdayaan Perempuan merupakan yang sangat penting untuk mendapat perhatian. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk lebih memberdayakan Perempuan ialah dengan membentuk suatu kelompok, komunitas atau organisasi bagi kaum Perempuan (Eryadini et al., 2021)

Komunitas dan Organisasi Perempuan ini kemudian melaksanakan program-program yang berupa berbagai aktifitas kegiatan serta kepelatihan. Dengan demikian, terbentuknya Organisasi Perempuan beserta program-programnya di harapkan dapat membantu terwujudnya perempuan yang mandiri dan memiliki kemampuan dalam berbagai bidang kehidupan (Eryadini et al., 2021). Pada penelitian Dalimunthe & Lubis (2020) komunitas Pemberdayaan Perempuan dilaksanakan dengan kegiatan ibu-ibu rumah tangga dan menciptakan *women entrepreneur*. Tim pengabdian mempersiapkan kegiatan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga yang berminat menjadi wirausaha dan membentuk kelompok wirausaha di kelurahan tersebut. Arah dari tim pengabdian dalam pengembangan wirausaha ditargetkan dalam bentuk usaha kecil yang bergerak dibidang tertentu (Dalimunthe & Lubis, 2020).

Hasil rekapitulasi Jumlah PMKS Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 - 2019 terdapat Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebanyak 12.405 jiwa sedangkan di tahun 2020-2021 terdapat 15.890 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditambah lagi adanya pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia termasuk di Indonesia menjadi salah satu dampak perekonomian yang menurun dan peningkatan kemiskinan salah satunya dialami oleh banyak kaum Perempuan di Indonesia. Salah satu Kabupaten di DIY yang memiliki permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah Kabupaten Kulonprogo (Bappeda Yogyakarta, 2020).

Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, yang dibagi lagi atas 88 desa dan kelurahan, serta 930 Pedukuhan. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi untuk Kabupaten Kulonprogo. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius dan penanganan nyata baik dari pemerintah maupun dari para perempuannya sendiri untuk mau dan mampu hidup secara mandiri, baik mandiri secara Sosial maupun secara Ekonomi, agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Permasalahan Perempuan rawan Sosial Ekonomi masih menjadi permasalahan yang terjadi di salah satu kecamatan di Kulonprogo, tepatnya di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti dengan data tahun 2018 hingga sekarang yang menunjukkan masih adanya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di kecamatan Pengasih sebanyak 340 jiwa dan menempati posisi terbanyak ketiga untuk permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dari 12 kecamatan di Kulonprogo. Akan tetapi beberapa Perempuan dengan perekonomian rendah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha untuk bangkit dari kemiskinannya dengan terus berusaha menjalankan keahlian yang di miliki yaitu merajut.

Potensi dari para perempuan yang dapat merajut inilah yang menarik Rumah Zakat untuk mengadakan pemberdayaan. Selain itu adanya Pemberdayaan memang sangatlah dibutuhkan bagi para buruh rajut Perempuan ini agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan Perempuan muncul karena adanya suatu kondisi Sosial Ekonomi masyarakat yang masih rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah (Yudhira, 2020).

Keikutsertaan para Perempuan ini dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia karena tidak memiliki pekerjaan tetap dan kebanyakan dari mereka tidak memiliki ladang maupun sawah sendiri. Sehingga mereka memilih untuk menjadi pengrajin sembari menjalankan perannya yang lain sebagai ibu rumah tangga dan juga mengurus anak-anak serta keluarganya. Selain itu untuk mendapatkan penghasilan agar dapat membantu suami dan setidaknya dapat membantu menopang biaya hidup keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo Yogyakarta) yang mengacu pada pembahasan program kemasyarakatan yang dilakukan Rumah Zakat Yogyakarta dalam pemberdayaan zakat untuk pelaku usaha perempuan Kelompok Usaha KUBE dan tanggapan yang dilakukan Pemerintah Sentolo Kabupaten Kulonprogo dalam melakukan pengembangan perempuan di wilayah tersebut.

2. Metode Penelitian

2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Rumah Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka teknik pengumpulan data juga perlu digunakan sebab kemungkinan data yang diperoleh belum begitu lengkap, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dengan wawancara atau interview, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur dan mengacu pada teori.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tulisan, gambar atau foto, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Analisis Data (Coding)

Coding merupakan proses pengidentifikasian dan penanaman tema atau konsep dalam tahapan analisis, hal tersebut terdapat beberapa proses coding yaitu:

- a. Open coding (koding terbuka) yaitu koding awal dimana peneliti mengidentifikasi kategori, property, dan dimensi-dimensi dari jawaban yang diberikan narasumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi topik melalui pelabelan, pemilihan dan pencatatan, untuk memulai open coding, peneliting harus mempersiapkan verbatim terlebih dahulu seperti pada table berikut ini:
- b. Axial coding (koding aksial) yaitu langkah pengkodean tahap selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengorganisasikan data-data yang ada dengan menghubungkan kategori yang telah dilakukan di open coding. Peneliti mmebuat relasi antar kategori melalui konteks, pola interaksi, konsekuensi atau melalui unsur penyebab. Pembangunan hubungan tersebut tidak terbatas hanya hubungan antar kategori saja, melainkan antar sub kategori, perlu juga dilihat hubungan antara kategori dengan sub kategori di bawahnya. Berikut contoh gambar pengkodean aksial:
- c. Slective coding (koding selektif) yang dimana peneliti mencoba menyeleksi kategori yang paling dasar dan mempunyai hubungan dengan kategori lain secara sistematis. Hal ini, peneliti tidak hanya menyeleksi kategori yang paling mendasar, tapi juga melakukan validasi terhadap hubungan tersebut. Hal itu dilakukan dengan mengembangkan argumentasi atau membangun garis besar cerita melalui pengintegrasian kategori secara holistic atau penelitian yang lebih lanjut dengan mempersiapkan tahap penelitian seperti surat izin penelitoan dan tahap pelaksanaan seperti pengambilan data, pengelolaan data dan analisis data (Gatot, 2020).

2.3. Data Analysis Technique

Menurut Jogiyanto dalam Kristanto et al., (2017) teknik analisis SWOT merupakan teknik untuk mengukur dari kekuatan - kekuatan dan kelemahan - kelemahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan eksternal dan juga tantangan yang dihadapi. Adapun menurut Rangkuti menjelaskan bahwa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) (Kristanto et al., 2017).

Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini teknik Analisis SWOT terdapat pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi atau masukan terhadap strategi pemasaran para pelaku Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Analisis SWOT terdapat empat macam alternatif strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi SO yaitu, strategi menggunakan kekuatan (Strength) untuk memanfaatkan peluang (Opportunity).
- b. Strategi ST, yaitu strategi menggunakan kekuatan (Strength) untuk mengurangi atau menghindari ancaman (Threat).
- c. Strategi WO, yaitu strategi untuk mengurangi kelemahan (Weakness) dengan memanfaatkan peluang (Opportunity)

- d. Strategi WT, yaitu strategi untuk mengurangi kelemahan (Weakness) dan mencegah ancaman (Threat).

Adapun penjelasan terperinci terdapat pada langkah berikut: **Langkah-langkah Analisis SWOT**. Menurut Rangkuti (2015) kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths), dan Kelemahan (weaknesses) (Kristanto et al., 2017).

Kuadran 1 : Kuadran Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi (produk atau pasar)

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, perusahaan menghadapi beberapa kendala atau beberapa kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Menurut Rangkuti (2015) sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Rumus EFAS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Matriks Faktor Strategik Eksternal

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|---------------------------|-------|--------|----------------|
| Peluang | X | Y | x.y |
| Jumlah | X | Y | x.y |
| Ancaman | X | Y | x.y |
| Jumlah | X | Y | x.y |
| Total | X | Y | x.y |

Sumber: Rangkuti (2015)

Jika sudah diketahui hasil x dan y, maka otomatis analisis faktor-faktor strategis eksternalnya (peluang dan ancaman) telah terselesaikan.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Menurut Rangkuti (2015) setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (Internal Strategic Analysis Summary) juga disusun untuk merumuskan faktor-

faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness perusahaan. Rumus IFAS terdapat pada tabel sebagai berikut:

Matriks Faktor Strategik Internal

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|---------------------------|-------|--------|----------------|
| Kekuatan | X | Y | x.y |
| Jumlah | X | Y | x.y |
| Kelemahan | X | Y | x.y |
| Jumlah | X | Y | x.y |
| Total | X | Y | x.y |

Sumber: Rangkuti (2015)

Jika sudah diketahui hasil x dan y, maka otomatis analisis faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) telah terselesaikan. Hasil dari nilai ini (EFAS dan IFAS) dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang berkompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jiman selaku Ketua Rumah Zakat Cabang Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022. Pelatihan rumah zakat terhadap perempuan Desa Karangasem Sidomulyo Pengasih Kulonprogo Yogyakarta.

Dalam wawancara oleh Bapak Jiman dapat dijelaskan bahwa pelatihan yang diberikan untuk kelompok perempuan dalam pemberdayaan penghasilan rumah tangga melalui beberapa usaha, yang bantuan tersebut berupa uang dan para pembimbing, para pembimbing itulah bertugas untuk membimbing kelompok perempuan di Desa Karangasem dalam mempelajari usaha berupa catring, rumah literasi dan tas rajut hijau.

Efektifitas Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.

Efektifitas yang diberikan oleh Rumah Zakat sangat berdampak pada pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan di Desa Karangasem. Perhatian yang diberikan oleh Rumah Zakat kepada kelompok perempuan berupa pemantauan, Bapak Jiman juga menyatakan bahwa apabila ada brand yang bisa di kemas akan dibantu dipasarkan oleh Rumah Zakat. Beliau menuturkan bahwa Tas Rajut sudah dipromosikan sampai Jakarta Pusat. Tidak hanya itu ada beberapa produk selain rajut hijau yang belum mempunyai brand sudah dipasarkan sampai Lombok. Hal tersebut sangat membantu pemasaran usaha bagi kelompok perempuan di Desa Karangasem. Bapak Jiman menjelaskan untuk sementara ini belum adanya faktor penghambat bagi Rumah Zakat terhadap pemberdayaan Ekonomi Perempuan.

Pendampingan Rumah Zakat terhadap kelompok Usaha Perempuan,

Menurut bapak Jiman selaku Ketua Rumah Zakat Yogyakarta mengungkapkan adanya relawan yang mendampingi penuh usaha yang dijalankan oleh kelompok perempuan sampai terwujudnya usaha yang maju.

Rencana Pelatihan Rumah Zakat untuk ke depan

Belum adanya tindak lanjut dari kepengurusan rumah Zakat karena masih adanya dampak covid 19. bapak Jiman menambahkan bahwasannya akibat dampak covid 19 pengurus rumah Zakat masih belum bisa bertemu dengan para relawan atau pembimbing kepada kelompok Perempuan, juga adanya dampak jarak yang cukup jauh dari pengurus rumah Zakat dan kelompok Perempuan dalam memberikan bimbingan, ada juga Perempuan yang sudah berkeluarga.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Analisis Strategi Strength and Opportunity (S-O) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tas Rajut Hijau Indonesia.

Dengan penduduk daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mayoritas muslim Rumah Zakat Yogyakarta harus terus memberikan kepercayaan kepada para muzakki akan pentingnya dan kewajiban berzakat. Dengan adanya muzakki yang luas Rumah Zakat Yogyakarta dapat terus menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat kepada pelaku usaha khususnya pelaku usaha KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Tas 80 Rajut Indonesia. Hasil dari pendistribusian tersebut, para pelaku usaha dapat mendapatkan modal yang luas dan dengan adanya modal itu, para pelaku usaha dapat menghasilkan laba yang signifikan. Hasil laba ini kemudian dapat disalurkan kembali kepada Rumah Zakat Yogyakarta agar dapat disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Siklus ini akan terus berputar dengan baik tentunya apabila adanya kerjasama yang baik oleh Rumah Zakat dan masyarakat pelaku usaha. Siklus ini juga akan terus berkembang dengan adanya pelatihan dan juga pendampingan yang terus menerus dilakukan Rumah Zakat kepada para pelaku usaha. Menurut Kepala Rumah Zakat Bapak Jiman pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah Zakat kepada pelaku usaha KUBE Tas Rajut dilakukan oleh para pembimbing profesional yaitu para pembimbing yang mengerti dan memahami tentang bidang usaha tersebut, maka dari itu menurut Bapak Jiman penghasilan pelaku usaha KUBE dapat terus tersalurkan hingga ke Mancanegara. Namun segala aktifitas program yang diberikan oleh Rumah Zakat juga tidak akan bisa berjalan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini sangat penting karena masyarakat juga harus mengetahui proses dan sistem untuk terus mengembangkan usahanya. Tidak hanya itu, masyarakat juga harus mengikuti dan berkontribusi program Rumah Zakat dari awal hingga akhir. Selanjutnya, Rumah Zakat ditinjau untuk terus melakukan pelaporan data penerimaan maupun pendistribusian hasil dana Zakat yang diperoleh. Dengan adanya keterbukaan ini dapat meningkatkan kepercayaan kepada Rumah Zakat bagi muzakki yang ingin melakukan pendanaan Zakat. Kredibilitas atau kepercayaan inilah yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan pemahaman akan pentingnya zakat bagi muslim. Bersamaan dengan kekuatan yang dimiliki oleh Rumah Zakat Yogyakarta peneliti memberikan strategi yairu rumah Zakat juga bisa melakukan kerjasama dengan lembaga lain terkait dengan modal. Apabila ada lembaga lain yang

berkaitan modal dapat menyalurkan modalnya otomatis Rumah Zakat Yogyakarta dapat terus memperluas jaringan penyaluran dana zakat hingga ke pelosok desa. Target penyaluran dana juga dapat menyeluruh di desa-desa yang sebelumnya belum menerima dana modal. Dengan semua kekuatan Rumah Zakat dan peluang dapat dihasilkan strategi yang sudah memberdayakan Ekonomi Perempuan para pelaku usaha KUBE yang ada di Desa Karangasem, Kec. Pengasih, Kab. Kulonprogo, Bapak Jiman juga menambahkan bahwasannya dampak adanya Rumah Zakat sudah dapat dirasakan masyarakat setempat, sebagai pelaku Usaha dapat mengembangkan usahanya, dan hasil dari perkembangan tersebut pelaku usaha dapat menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat yang membutuhkan.

3.2.2. Analisis Strategi Opportunities and Threats (O-T) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tas Rajut Hijau Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, kekuatan yang dipunyai oleh lembaga Rumah Zakat juga memberikan ancaman yang harus diminimalisir agar ancaman tersebut tidak berdampak signifikan, antara lain dengan adanya ancaman berupa persaingan dari lembaga lain dengan kekuatan independen yang dimiliki oleh Rumah Zakat, Rumah Zakat harus terus berkontribusi kepada masyarakat yang membutuhkan dengan bantuan yang lebih besar daripada bantuan yang diberikan oleh lembaga lain. Terkait hal ini faktor yang dihasilkan adalah hal utama terbangunnya pondasi Organisasi yaitu kepercayaan masyarakat. Tidak hanya itu, Rumah Zakat juga menumbuhkan optimisme penerima manfaat Rumah Zakat melalui program edukasi wirausaha. Menurut Bapak Jiman program tersebut merupakan program yang disalurkan oleh pelaku usaha KUBE dengan bentuk bantuan dana dan pendampingan menyeluruh dari awal hingga akhir program. Dengan kata lain, pelaku usaha KUBE tidak akan kebingungan dalam memberdayakan modal usaha yang sudah diberikan oleh Rumah Zakat agar modal tersebut dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Zakat juga meluncurkan program Pemberdayaan berupa Wakaf UMKM, Sahabat dan Kebaikan. Program ini dilakukan oleh lembaga Rumah Zakat dengan menyalurkan tanah wakaf. Walaupun program ini belum dirasakan oleh pelaku usaha KUBE namun Kepala Rumah Zakat Bapak Jiman menuturkan akan mendistribusikan program tersebut kepada pelaku usaha KUBE karena program ini bertujuan untuk memperluas usaha, hal ini sejalan dengan pemberdayaan di Desa Karangasem khususnya pelaku usaha KUBE. Sejauh ini Rumah Zakat terus memberikan apa saja yang mampu diberikan tidak terlepas dengan upaya Rumah Zakat untuk terus melakukan permohonan pendampingan dari pemerintah. Karena tanpa adanya dukungan dari pemerintah juga lembaga Rumah Zakat tidak dapat berkembang hingga saat ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini yaitu analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Analisis SWOT) Rumah Zakat Yogyakarta dapat disimpulkan bahwasannya, strategi yang sudah diterapkan oleh Rumah Zakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Karangasem, Kec. Pengasih, Kab. Kulonprogo sudah berjalan sesuai harapan. Hasil dari kekuatan dan kelemahan pada perhitungan faktor Eksternal dan juga peluang dan ancaman pada perhitungan faktor Internal

mendapatkan hasil bobot dan rating yang sesuai. Dengan kata lain, dampak dari adanya Rumah Zakat sudah dapat dirasakan oleh masyarakat Perempuan sebagai pelaku Usaha salah satunya yaitu, masyarakat Perempuan pelaku usaha Tas Rajut KUBE di Desa Karangasem dapat mengembangkan usahanya dari pemberdayaan Zakat melalui peminjaman modal usaha, kemudian hasil dari perkembangan usaha tersebut, para pelaku usaha dapat menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bibliografi

- Aini, D. N., Wahyuningtyas, N., & Kurniawan, B. (2021). *Modal sosial pemberdayaan perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. 1(12), 1344–1353.
- Amelia, R. W., Suhardjanto, D., Probohudono, A. N., Honggowati, S., & Setiorini, K. R. (2023). Cultural Heritage Disclosure in Indonesia: An Agency Theory Perspective. *Migration Letters*, 20, 485–497. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4026>
- Dalimunthe, R. F., & Lubis, A. N. (2020). *Pengembangan Usaha Kecil Makanan pada Komunitas Perempuan di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1066–1072.
- Eryadini, N., Ratna, N., & Nufus, A. F. (2021). *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif*. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 01(01), 22–27.
- Fajri, R. N., Aziz, N., Norbaya, S., & Yahaya, B. (2022). Optimizing the Role of Financing Units in Financial Institutions and Banking for Going Concern Micro, High Schools and Medium Enterprises (MSMES). *Admin369.Seyboldreport. Org*, 2470–2489. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7404854>
- Fitriyanti, F., Ichsan, M., & Setiorini, K. R. (2023). Detection Implementation of Risk Management for Commercial Digital Banking. *Migration Letters*, 20(S11), 727–734.
- Handayani, S., Suhardjanto, D., Muhtar, E., Honggowati, S., & Setiorini, K. R. (2023). The Influence of Board of Directors Diversity on Carbon Emission Disclosure. *Migration Letters*, 20, 305–316. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4012>
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). *Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675.
- Ismiati, B. (2019). Metodologi Pemikiran K. H. Sahal Mahfudh tentang Penetapan Zakat Uang Kertas. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, IX (23), 127–137.
- Kamal, A. H., Purbowisanti, R., Sani, A. A., & Setiorini, K. R. (2021). Do the Distribution of Zakat and Islamic Bank Financing Affect Income Inequality in Indonesia? *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i1.5854>
- Kamal, A. H., Yunadi, A., & Saputra, F. M. (2022). *Pengaruh Harga Kredibilitas Religiusitas Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Transaksi pada Produk Paytren di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 93–102.
- Karwati, L. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52.

- Khan, A., Chen, C. C., Lu, K. H., Wibowo, A., Chen, S. C., & Ruangkanjanases, A. (2021). Supply chain ambidexterity and green scm: Moderating role of network capabilities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13115974>
- Kristanto, T., Muliawati, E. C., Arief, R., & Hidayat, S. (2017). *Strategi Peningkatan Omset Ukm Percetakan Dengan Pendekatan Analisis Swot. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO) 2017*, 2(1), 259–262.
- Misjaya, Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafitri, U. A. (2019). *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. Aicis*, 8(1), 1180–1199.
- Muhtadi, M. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 121–135.
- Novita, W., & Salam, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang pada Pedagang Sembako Muslim (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Bantul). Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, VI(1), 66–77.
- Probosiwi, R. (2015). *Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Jurnal Natapraja*, 3(1), 41–72.
- Rachmadani, W. S., Suhardjanto, D., Almasyhari, A. K., Widarjo, W., & Setiorini, K. R. (2023). Public Sector Budget Based on Systemic Agenda: What Factors Leading the Budget Change Policy in the Crisis Time in Indonesia? *Migration Letters*, 20, 287–304. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS5.4011>
- Robbani, M., & Ekawaty, M. (2019). *Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18.
- Rosiyanti, A., & Gustaman, F. A. (2020). *Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 978–989.
- Ruangkanjanases, A., Sivarak, O., Wibowo, A., & Chen, S. C. (2022). Creating behavioral engagement among higher education's prospective students through social media marketing activities: The role of brand equity as mediator. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1004573>
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Saleh, K., Sumardjo, S., Hubeis, A. V. S., & Puspitawati, H. (2018). *Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten. Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 43–51.
- Salim, A., Rochmadi, T., Kurniasari, Y., Sujono, R. I., Fajri, R. N., Kusumawardani, N., Wahyudi, A., & Mustakim, M. (2022). Lecturers' and Students' Responses toward the Implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program at Alma Ata University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3793–3806. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1607>

- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5(4), 267–277.
- Setiorini, K. R., Rahmawati, Payamta, & Hartoko, S. (2022). The pentagon fraud theory perspective: understanding of motivation of executives to manipulate with the financial statements of a state-owned enterprise. *Economic Annals-XXI*, 194(11–12), 104–110. <https://doi.org/10.21003/ea.V194-13>
- Siti Arifah, Agung Nur Probohudono, Rahmawati, Setianingtyas Honggowati, & Kusumaningdiah Retno Setiorini. (2023). Performance in Soe Two Tiers Board System Based on the Implication from Good Corporate Governance and Tunneling or Propping Through Related Party Transactions. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33, 991–1015. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.548>
- Sujono, R. I., Wiyandi, W., Wahyu Wibowo, F., Yunadi, A., Haq Kamal, A., Wibowo, A., & Salam, A. (2023). Purchase Decision on Halal Products among Female Muslims: Evidence from Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8(3), 309–321. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v8i3.555>
- Supriyono, Suhardjanto, D., Khabib, N., Supheni, I., Rachmadani, W. S., Warsina, Amelia, R. W., & Setiorini, K. R. (2023). Financial Accountability of Wayang Kulit Performances in Surakarta-Yogyakarta, Indonesia. *Migration Letters*, 20, 754–764. <https://doi.org/10.47059/ml.v20iS6.4338>
- Viantina, A. L., Purbowisanti, R., Ady Rahmanto, D. N., Ilmiah, D., & Febriyanti, N. (2022). The Influence of Plafond, Tenor, Application Process, and Loan Frequency on The Growth of Bank Syariah Indonesia's MSMEs Customers. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(2), 180–195. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i2.5405>
- Wibowo, F. W., & Sujono, R. I. (2021). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Wirausaha Muslim Muda (Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta)*. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 138.
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2017). *Penerapan Model Kelompok Usah Kreatif Islami (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren*. 6(2252), 20–29.
- Yudhira, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Bulan April – September 2020. Efektivitas, Analisis Dana, Penyaluran Sedekah, Infak D A N*, 1(1), 1–15.
- Zhao, H., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurship Resilience: Can Psychological Traits of Entrepreneurial Intention Support Overcoming Entrepreneurial Failure? *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707803>